

Gerakan Peduli Lingkungan melalui Aksi Bersih Kali Kolmor oleh Mahasiswa Pecinta Alam GEMPA di Desa Poka

Environmental Care Movement through the Kali Kolmor Clean-Up Action by GEMPA Nature-Loving Students in Poka Village

Mohammad Amin Lasaiba^{1*}, Johan Riry¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura

*Correspondence Address: E-mail: lasaiba.dr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol4.iss1.pp40-52>

Article Info

Article history:
Received: 26-01-2026
Revised: 25-02-2026
Accepted: 29-36-2026
Published: 30-04-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran sejarah di wilayah kepulauan yang memiliki kekayaan artefak dan narasi lokal, namun belum dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah membangun partisipasi masyarakat dan sekolah dalam pelestarian sejarah lokal melalui pengembangan museum mini dan pameran keliling “Jejak Sejarah Pulau-Pulau Kecil Maluku”. Metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, observasi lapangan, lokakarya co-design, pelatihan pemandu, serta evaluasi kuantitatif dan kualitatif berbasis model tindakan reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran sejarah siswa sebesar 32% dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya meningkat signifikan. Museum mini dan pameran keliling terbukti efektif sebagai media edukasi publik dan penguat identitas budaya. Program ini memperlihatkan pendekatan inovatif dalam pengabdian masyarakat berbasis budaya yang dapat direplikasi di daerah kepulauan lain. Implikasinya, kegiatan ini mendukung integrasi sejarah lokal ke dalam kurikulum pendidikan dan mendorong kolaborasi berkelanjutan antara kampus, sekolah, dan komunitas.

Kata kunci: museum mini, pameran keliling, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This community service program was initiated to address the low level of historical awareness in island communities rich in local artifacts and narratives but underutilized in education. The purpose was to foster collaboration between schools and communities in preserving local history through the development of a mini museum and traveling exhibition titled “Tracing the History of the Small Islands of Maluku.” The method employed a participatory approach, field observation, co-design workshops, guide training, and mixed-method evaluation under a reflective action framework. Findings indicated a 32% increase in students’ historical awareness and greater community participation in cultural preservation. The mini museum and mobile exhibition proved effective as educational media and cultural identity enhancers. The program introduced an innovative community-based cultural engagement model applicable to other island regions. It implies the integration of local history into curricula and promotes sustained collaboration among universities, schools, and communities.

Keywords: mini museum, mobile exhibition, community service

To cite this article: Lasaiba, M. A., & Riry, J. (2026). Gerakan Peduli Lingkungan melalui Aksi Bersih Kali Kolmor oleh Mahasiswa Pecinta Alam GEMPA di Desa Poka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 4(1), 40-52. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol4.iss1.pp40-52>



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan pada kawasan perkotaan dan pesisir menjadi isu yang semakin kompleks seiring meningkatnya aktivitas masyarakat, pertumbuhan permukiman, dan perubahan pola pemanfaatan ruang. Salah satu persoalan lingkungan yang sering ditemukan pada kawasan permukiman pesisir adalah penumpukan sampah pada saluran air dan sungai kecil akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Kondisi tersebut berdampak terhadap menurunnya kualitas lingkungan, terganggunya sistem drainase, meningkatnya potensi genangan, serta munculnya pencemaran yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem permukiman. Kajian mengenai pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa persoalan sampah pada kawasan pesisir tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku sosial masyarakat dalam memanfaatkan ruang permukiman dan mengelola limbah rumah tangga (Rahmawati et al., 2021; Suryani & Putra, 2022). Pada wilayah kepulauan seperti Kota Ambon, keberadaan kali memiliki fungsi strategis sebagai pengendali limpasan air, penunjang keseimbangan ekosistem permukiman, serta bagian penting dari sistem lingkungan pesisir yang harus dijaga keberlanjutannya secara kolektif dan berkelanjutan (Lestalu et al., 2023).

Desa Poka sebagai salah satu kawasan pesisir di Kota Ambon mengalami perkembangan aktivitas permukiman yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan aktivitas masyarakat tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan perilaku pengelolaan lingkungan yang baik sehingga masih ditemukan penumpukan sampah pada area sekitar Kali Kolmor. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas lingkungan permukiman menurun dan berpotensi memicu berbagai persoalan seperti penyumbatan aliran air, pencemaran lingkungan, serta gangguan kesehatan masyarakat sekitar. Selain itu, perilaku membuang sampah sembarangan masih dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa persoalan lingkungan

tidak hanya berkaitan dengan aspek ekologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya (Mulyadi et al., 2020). Berbagai penelitian mengenai pendidikan lingkungan menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sering kali disebabkan oleh minimnya edukasi lingkungan dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan berbasis komunitas (Handayani & Yusuf, 2021; Pratama et al., 2024).

Kajian mengenai pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam membangun kesadaran ekologis dan perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Keterlibatan masyarakat melalui kegiatan gotong royong, edukasi lingkungan, dan aksi sosial terbukti mampu meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan permukiman (Sari et al., 2022). Pendekatan partisipatif dinilai efektif karena masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi turut terlibat dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program lingkungan (Kurniawan & Lestari, 2023). Dalam perspektif pendidikan geografi, pendekatan tersebut relevan dengan kajian geografi lingkungan yang menekankan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan dalam menciptakan ruang hidup yang berkelanjutan. Pendidikan lingkungan berbasis pengalaman langsung melalui aksi nyata di lapangan juga dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran ekologis dibandingkan pendekatan sosialisasi yang bersifat teoritis semata karena masyarakat dapat memahami dampak lingkungan secara langsung melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan (Widodo et al., 2020). Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam membangun kesadaran kolektif dan partisipasi sosial secara berkelanjutan.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis edukasi dan pemberdayaan sosial. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas

akademika tidak hanya berfungsi sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu mendorong terciptanya perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan (Nugroho & Saputra, 2021). Mahasiswa Pecinta Alam GEMPA melalui kegiatan “Gerakan Peduli Lingkungan” melaksanakan aksi bersih Kali Kolmor sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada pembersihan lingkungan, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan kali sebagai bagian dari sistem lingkungan permukiman pesisir. Keterlibatan mahasiswa bersama masyarakat dalam aksi lingkungan berbasis gotong royong diharapkan mampu memperkuat kepedulian sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan membangun budaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan di Desa Poka (Fadillah et al., 2023).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan dan aksi bersih kawasan permukiman mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, sebagian besar kegiatan masih berfokus pada sosialisasi tanpa melibatkan masyarakat secara aktif dalam aksi nyata di lapangan sehingga dampak keberlanjutan program sering kali belum optimal (Herlina et al., 2022). Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara edukasi lingkungan, aksi bersih kali, dan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa pecinta alam bersama masyarakat secara langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Pendekatan tersebut tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima program, tetapi juga sebagai bagian penting dalam proses pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi implementasi visi keilmuan Program Studi Pendidikan Geografi yang berorientasi pada pengembangan pendidikan geografi berbasis kepulauan melalui penguatan kepedulian lingkungan, partisipasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat sesuai karakteristik wilayah pesisir dan kepulauan. Kebaruan tersebut menjadi pembeda utama kegiatan ini dibandingkan program pengabdian sejenis

yang sebelumnya lebih dominan menggunakan pendekatan sosialisasi satu arah tanpa keterlibatan aktif masyarakat dalam aksi lingkungan secara langsung (Ramadhani & Fitriani, 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui aksi bersih Kali Kolmor di Desa Poka. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak pencemaran lingkungan terhadap kesehatan dan keberlanjutan kawasan permukiman. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Secara akademik, kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi pendidikan geografi lingkungan yang mengintegrasikan aspek edukasi, partisipasi sosial, dan pelestarian lingkungan berbasis karakteristik wilayah kepulauan sehingga mampu mendukung penguatan kesadaran ekologis masyarakat secara berkelanjutan serta memperkuat implementasi tridharma perguruan tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Kali Kolmor, Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku pada bulan Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi lingkungan yang menunjukkan adanya penumpukan sampah domestik pada area sekitar aliran kali, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan permukiman pesisir. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat sekitar Kali Kolmor, pemuda desa, serta warga yang beraktivitas di kawasan permukiman sekitar aliran kali. Pelibatan masyarakat dilakukan secara langsung untuk membangun partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memperkuat kesadaran ekologis masyarakat secara berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan Mahasiswa Pecinta Alam GEMPA sebagai pelaksana utama bersama masyarakat dan pemerintah desa dalam mendukung

pelaksanaan aksi lingkungan berbasis komunitas.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif berbasis edukasi lingkungan dan aksi sosial masyarakat. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Metode ini menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pelestarian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat, pelaksanaan aksi bersih lingkungan, edukasi pengelolaan sampah, pendampingan masyarakat, dan evaluasi kegiatan. Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan titik penumpukan sampah pada kawasan Kali Kolmor. Tahap koordinasi dilakukan untuk menyusun pembagian tugas, menentukan area kegiatan, serta membangun kesepahaman bersama mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan aksi bersih lingkungan yang dilakukan secara gotong royong oleh Mahasiswa Pecinta Alam GEMPA bersama masyarakat setempat. Kegiatan meliputi pembersihan sampah pada area sekitar kali, pengumpulan dan pemilahan sampah, pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan sementara, serta penataan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan. Selain aksi bersih lingkungan, tim pengabdian juga melaksanakan kegiatan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta dampak pencemaran lingkungan terhadap kesehatan masyarakat dan keberlanjutan kawasan permukiman pesisir. Edukasi dilakukan melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif agar masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga fungsi kali sebagai bagian dari sistem drainase alami dan keseimbangan lingkungan permukiman. Pendampingan dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung dengan mengajak masyarakat membangun komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan diskusi bersama masyarakat untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat serta perubahan kondisi lingkungan setelah pelaksanaan kegiatan. Instrumen evaluasi meliputi lembar observasi partisipasi masyarakat, catatan lapangan, dokumentasi kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan, serta tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program pengabdian. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam aksi bersih lingkungan, berkurangnya penumpukan sampah pada kawasan Kali Kolmor, meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta munculnya kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Data hasil observasi dan diskusi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pengembangan program edukasi lingkungan berbasis masyarakat pada kegiatan pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kondisi Awal Lingkungan Kali Kolmor

Kondisi awal lingkungan Kali Kolmor di Desa Poka menunjukkan adanya permasalahan lingkungan yang cukup serius akibat penumpukan sampah domestik pada beberapa titik aliran kali dan area sekitar permukiman masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, ditemukan berbagai jenis sampah yang didominasi oleh sampah plastik, limbah rumah tangga, botol minuman, kantong plastik, dedaunan, serta material organik lainnya yang terbawa aliran air. Penumpukan sampah terlihat pada bagian tepi kali, bawah jembatan kecil, serta area permukiman yang berada dekat dengan aliran air. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian aliran kali mengalami penyumbatan sehingga aliran air tidak berjalan secara optimal, terutama ketika terjadi peningkatan debit air saat musim hujan. Selain menurunkan kualitas

lingkungan, keberadaan sampah juga menimbulkan bau tidak sedap dan mengurangi kenyamanan serta estetika kawasan permukiman masyarakat sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memanfaatkan area sekitar kali sebagai tempat pembuangan sampah sementara karena keterbatasan kesadaran lingkungan dan kurangnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan lingkungan pada kawasan Kali Kolmor tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menyebabkan proses pencemaran lingkungan terus berlangsung dan berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat serta keberlanjutan ekosistem kawasan pesisir. Situasi ini sejalan dengan berbagai kajian lingkungan yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat

memiliki pengaruh besar terhadap kualitas lingkungan permukiman dan keberlanjutan ekosistem perkotaan dan pesisir. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif dan partisipatif yang mampu membangun kesadaran masyarakat agar lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, kondisi lingkungan Kali Kolmor sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator lingkungan, meliputi kondisi penumpukan sampah, aliran kali, kebersihan kawasan permukiman, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kawasan sekitar Kali Kolmor memerlukan penanganan lingkungan berbasis masyarakat agar kondisi lingkungan dapat kembali bersih, sehat, dan berfungsi secara optimal sebagai bagian dari sistem drainase alami kawasan pesisir.

Tabel 1. Kondisi Awal Lingkungan Kali Kolmor

No	Kondisi Lingkungan	Hasil Observasi Lapangan
1	Penumpukan sampah	Ditemukan sampah plastik, limbah rumah tangga, dan dedaunan pada beberapa titik aliran kali
2	Kondisi aliran kali	Sebagian aliran mengalami penyumbatan akibat penumpukan sampah
3	Kebersihan lingkungan	Area sekitar kali terlihat kurang terawat dan menimbulkan bau tidak sedap
4	Kondisi permukiman	Beberapa area permukiman berada sangat dekat dengan titik penumpukan sampah
5	Partisipasi masyarakat	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui gerakan aksi bersih lingkungan yang melibatkan Mahasiswa Pecinta Alam GEMPA bersama masyarakat Desa Poka pada kawasan sekitar Kali Kolmor. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat untuk menentukan pembagian area kerja, kebutuhan peralatan, serta tahapan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi, kegiatan aksi bersih lingkungan difokuskan pada beberapa titik aliran kali yang mengalami penumpukan sampah paling tinggi dan berpotensi menyebabkan penyumbatan aliran air. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan

masyarakat dari berbagai kelompok usia sehingga tercipta kerja sama yang aktif antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman pesisir. Pendekatan kolaboratif tersebut bertujuan untuk membangun keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan berbasis komunitas.

Kegiatan aksi bersih lingkungan meliputi pembersihan sampah pada area aliran kali, pengumpulan sampah pada titik penumpukan, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan sementara. Sampah yang berhasil dikumpulkan didominasi oleh sampah plastik rumah tangga, botol minuman, kantong

plastik, ranting pohon, dan limbah organik lainnya yang terbawa aliran air. Selain melakukan pembersihan sampah, tim pengabdian juga melakukan penataan area sekitar kali agar terlihat lebih bersih, tertata, dan nyaman bagi masyarakat sekitar. Penataan lingkungan dilakukan dengan membersihkan semak di sekitar aliran kali serta membuka bagian aliran air yang mengalami penyumbatan akibat penumpukan sampah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa aksi bersih lingkungan tidak hanya berorientasi pada pembersihan sampah, tetapi juga diarahkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan permukiman dan menjaga fungsi kali sebagai bagian dari sistem drainase alami kawasan pesisir.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini terlihat cukup tinggi karena masyarakat tidak hanya terlibat dalam proses pembersihan

lingkungan, tetapi juga memberikan dukungan berupa penyediaan alat kebersihan, membantu pengangkutan sampah, serta ikut menjaga kebersihan kawasan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi indikator bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, interaksi antara mahasiswa dan masyarakat selama kegiatan berlangsung juga memperkuat hubungan sosial serta membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Pendekatan berbasis aksi langsung tersebut dinilai lebih efektif dalam membangun kepedulian lingkungan masyarakat dibandingkan pendekatan sosialisasi yang bersifat satu arah karena masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pelestarian lingkungan.

Tabel 2. Bentuk Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan
1	Observasi lokasi	Identifikasi kondisi lingkungan dan titik penumpukan sampah
2	Koordinasi kegiatan	Pembagian area kerja dan persiapan kegiatan bersama masyarakat
3	Aksi bersih kali	Pembersihan sampah pada area aliran Kali Kolmor
4	Pemilahan sampah	Pemisahan sampah organik dan anorganik
5	Pengangkutan sampah	Pemindahan sampah menuju tempat pembuangan sementara
6	Penataan lingkungan	Pembersihan area sekitar kali dan pembukaan aliran air
7	Edukasi lingkungan	Sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah

5.3 Edukasi dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan edukasi lingkungan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan aksi bersih lingkungan melalui pendekatan komunikasi langsung dan partisipatif kepada masyarakat sekitar Kali Kolmor. Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai dampak pencemaran lingkungan terhadap kesehatan masyarakat, kualitas permukiman, dan keberlanjutan ekosistem kawasan pesisir. Materi edukasi difokuskan pada pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, pemanfaatan tempat pembuangan sampah secara tepat, serta upaya menjaga fungsi kali sebagai bagian dari sistem drainase alami kawasan permukiman pesisir. Penyampaian edukasi dilakukan secara sederhana, komunikatif, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan.

Pendekatan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kondisi sosial masyarakat sehingga proses penyampaian informasi dapat berlangsung lebih efektif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

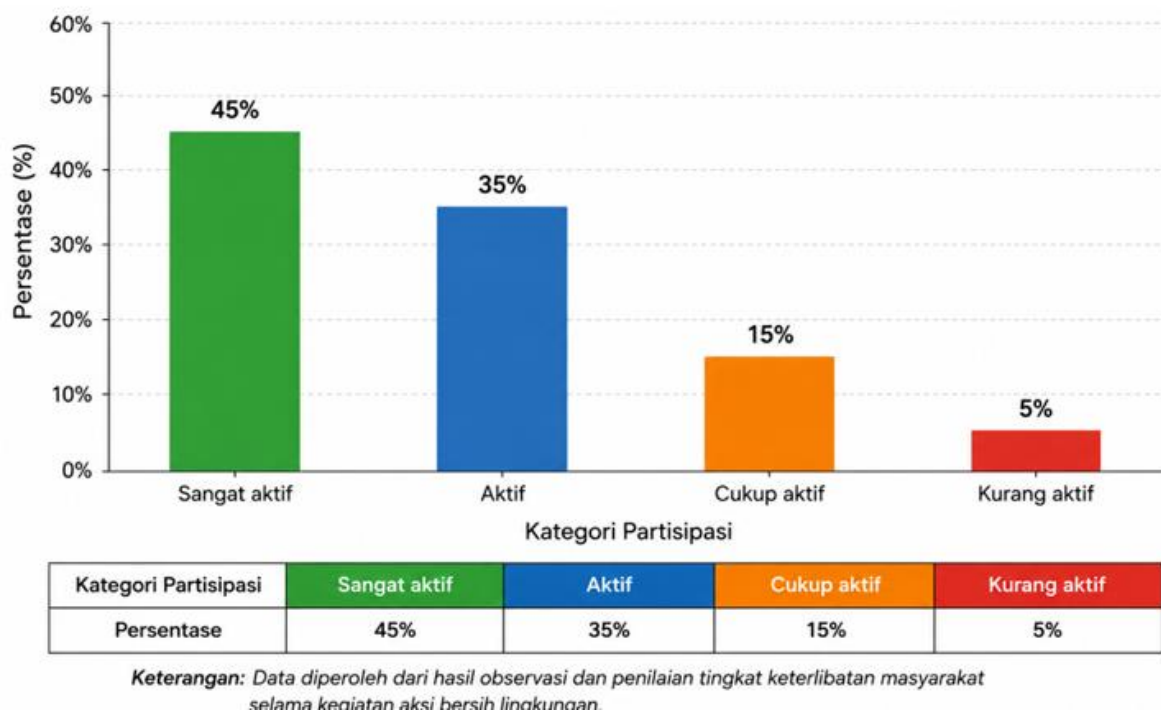
Selain pemberian edukasi lingkungan, masyarakat juga diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses diskusi mengenai kondisi lingkungan sekitar Kali Kolmor dan dampak perilaku membuang sampah sembarangan terhadap kualitas lingkungan permukiman. Diskusi dilakukan secara terbuka sehingga masyarakat dapat menyampaikan permasalahan lingkungan yang mereka hadapi sekaligus memberikan pandangan mengenai upaya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun interaksi yang lebih aktif antara tim pengabdian dan masyarakat. Melalui

keterlibatan langsung dalam aksi bersih lingkungan dan kegiatan edukasi, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan, tetapi juga memiliki pengalaman nyata dalam menjaga kebersihan kawasan permukiman secara bersama-sama.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian menunjukkan respons yang sangat positif. Masyarakat terlihat aktif mengikuti kegiatan pembersihan lingkungan, berdiskusi mengenai persoalan sampah di kawasan permukiman, serta terlibat dalam proses pengumpulan dan pengangkutan sampah pada area sekitar kali. Tingginya keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aksi langsung lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dibandingkan pendekatan sosialisasi teoritis yang bersifat satu arah. Kondisi tersebut sejalan dengan teori pendidikan lingkungan yang menyatakan bahwa pengalaman langsung

dalam kegiatan lingkungan mampu meningkatkan kepedulian dan kesadaran ekologis masyarakat secara lebih nyata dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan dan keberlanjutan kawasan permukiman pesisir.

Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berada pada kategori tinggi. Sebagian besar masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan aksi bersih lingkungan dan edukasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Tingginya tingkat partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki respons yang baik terhadap kegiatan pengabdian berbasis aksi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Data tingkat partisipasi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Grafik 1.



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan

Berdasarkan data tersebut, kategori partisipasi masyarakat didominasi oleh kelompok sangat aktif dan aktif dengan total persentase sebesar 80%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis aksi lingkungan dan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan

masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman. Tingginya partisipasi masyarakat juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam membangun kesadaran ekologis dan memperkuat budaya gotong royong masyarakat di kawasan sekitar Kali Kolmor.

5.4 Dampak Kegiatan terhadap Kesadaran Lingkungan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui gerakan aksi bersih Kali Kolmor memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat di Desa Poka. Setelah kegiatan dilaksanakan, kondisi kawasan sekitar Kali Kolmor terlihat lebih bersih, tertata, dan aliran air menjadi lebih lancar dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Penumpukan sampah pada beberapa titik aliran kali berhasil dikurangi melalui kegiatan pembersihan dan pengangkutan sampah yang dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa dan masyarakat. Selain memberikan perubahan terhadap kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga menciptakan suasana lingkungan permukiman yang lebih nyaman, sehat, dan mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari. Perubahan kondisi lingkungan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan aksi bersih lingkungan berbasis partisipasi masyarakat mampu menjadi solusi awal dalam mengurangi pencemaran lingkungan pada kawasan permukiman pesisir.

Selain perubahan fisik lingkungan, kegiatan pengabdian juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Masyarakat mulai memahami bahwa menjaga kebersihan kali bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif seluruh warga masyarakat. Kesadaran tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan berlangsung serta munculnya komitmen masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan pada area sekitar kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui aksi nyata di lapangan mampu membangun kesadaran ekologis masyarakat secara lebih efektif dibandingkan pendekatan sosialisasi teoritis yang bersifat satu arah. Pengalaman langsung dalam kegiatan lingkungan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap perubahan perilaku masyarakat

karena masyarakat dapat melihat secara langsung dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat penumpukan sampah pada kawasan permukiman mereka.

Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat melalui kerja sama dalam aksi lingkungan berbasis gotong royong. Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung menciptakan hubungan yang lebih dekat antara mahasiswa dan masyarakat dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan permukiman. Nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan kerja sama masyarakat terlihat semakin kuat melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis partisipasi masyarakat tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek lingkungan, tetapi juga mampu memperkuat solidaritas sosial masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup secara bersama-sama. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan juga memberikan pengalaman pembelajaran sosial bagi masyarakat mengenai pentingnya kolaborasi dalam pelestarian lingkungan berbasis komunitas.

Meskipun kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan peralatan kebersihan, belum tersedianya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, serta masih adanya sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa upaya pelestarian lingkungan memerlukan proses pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku masyarakat dapat berlangsung secara konsisten. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian mendorong perlunya kegiatan lanjutan berupa edukasi lingkungan secara berkala, penguatan partisipasi masyarakat, serta pembentukan kelompok peduli lingkungan berbasis masyarakat di kawasan sekitar Kali Kolmor. Upaya tersebut diharapkan mampu menjaga keberlanjutan program lingkungan dan memperkuat kesadaran ekologis.

Tabel 3. Dampak Kegiatan Pengabdian terhadap Masyarakat dan Lingkungan

No	Aspek Dampak	Hasil Kegiatan
1	Kondisi lingkungan	Lingkungan sekitar Kali Kolmor menjadi lebih bersih dan tertata
2	Aliran air	Aliran kali menjadi lebih lancar setelah pembersihan sampah
3	Kesadaran masyarakat	Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan
4	Partisipasi sosial	Terbentuknya kerja sama masyarakat dalam aksi gotong royong
5	Edukasi lingkungan	Masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis lingkungan



Gambar 1. Kegiatan Aksi Bersih Kali Kolomor

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Peduli Lingkungan oleh Mahasiswa Pecinta Alam GEMPA di Desa Poka menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis aksi lingkungan mampu meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar Kali Kolmor. Pelaksanaan aksi bersih lingkungan bersama

masyarakat berhasil mengurangi penumpukan sampah pada area kali, memperlancar aliran air, serta menciptakan kondisi lingkungan permukiman yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan edukasi yang dilakukan selama proses pengabdian memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas lingkungan kawasan pesisir.

Kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif melalui budaya gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat. Keberhasilan kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pelestarian lingkungan berbasis komunitas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa edukasi lingkungan secara berkelanjutan, pendampingan masyarakat, serta pembentukan kelompok peduli lingkungan agar upaya menjaga kebersihan Kali Kolmor dapat terus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Saputra, D. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas di kawasan pesisir. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.31289/jlp.v6i2.4521>
- Fadillah, M., Yusuf, A., & Rahman, H. (2023). Edukasi lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.52436/jpmi.v4i1.211>
- Handayani, S., & Yusuf, M. (2021). Pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 26(3), 201–210. <https://doi.org/10.17977/um017v26i32021p201>
- Herlina, D., Putri, A., & Kurniawan, B. (2022). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan aksi bersih lingkungan permukiman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 145–154. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v8i2.30211>
- Kurniawan, A., & Lestari, N. (2023). Pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat sebagai strategi pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Geografi dan Lingkungan Tropik*, 7(1), 44–56. <https://doi.org/10.7454/jgl.v7i1.2023>
- Lestaluhu, F., Riry, J., & Pinoa, W. S. (2023). Pengelolaan kawasan pesisir berbasis partisipasi masyarakat di Kota Ambon. *Jurnal Geografi Gea*, 23(1), 87–98. <https://doi.org/10.17509/gea.v23i1.51244>
- Mulyadi, R., Hidayat, T., & Sari, P. (2020). Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah domestik pada kawasan perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 134–142. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.134-142>
- Nugroho, D., & Saputra, Y. (2021). Peran mahasiswa dalam penguatan kesadaran lingkungan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 77–86. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.40122>
- Pratama, F., Rahmawati, D., & Lestari, A. (2024). Edukasi lingkungan berbasis komunitas dalam meningkatkan kepedulian masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.20885/jpl.vol5.iss1.art3>
- Rahmawati, N., Putra, H., & Siregar, A. (2021). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada kawasan permukiman pesisir. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 9(3), 211–223. <https://doi.org/10.14710/jwl.9.3.211-223>
- Ramadhani, P., & Fitriani, E. (2025). Strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan permukiman pesisir. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Sosial*, 6(1), 66–75. <https://doi.org/10.20473/jpps.v6i1.2025>
- Sari, M., Widodo, A., & Putri, L. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan kebersihan lingkungan masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora dan Lingkungan*, 4(2), 91–101. <https://doi.org/10.32528/jshl.v4i2.5671>
- Setiawan, H., & Ramli, M. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan aksi lingkungan pada kawasan perkotaan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.29407/jpn.v3i2.16022>
- Suryani, L., & Putra, I. (2022). Dampak pencemaran sampah terhadap kualitas lingkungan permukiman pesisir. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 5(1), 33–42.

- <https://doi.org/10.24843/jlb.2022.v05.i01.p04>
- Utami, R., Kadir, A., & Rahim, S. (2023). Penguatan kesadaran ekologis masyarakat melalui edukasi lingkungan berbasis aksi sosial. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.30598/arumbai.2023.2.2.101>
- Widodo, S., Hidayati, N., & Prasetyo, A. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis pengalaman langsung dalam meningkatkan kepedulian ekologis masyarakat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 21(1), 15–25. <https://doi.org/10.21009/jpl.211.02>
- Yuliana, D., Fitri, H., & Akbar, R. (2024). Pelestarian lingkungan pesisir melalui gerakan gotong royong masyarakat. *Jurnal Pengabdian Bahari*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.24815/jpb.v5i2.35121>
- Zainuddin, M., Rahman, F., & Hasanah, N. (2022). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat pada kawasan pesisir. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(4), 299–310. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i4.34421>
- Amelia, P., & Kurniawati, D. (2021). Kesadaran lingkungan masyarakat dalam menjaga kebersihan saluran air perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 402–411. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.35412>
- Firdaus, R., & Hapsari, N. (2023). Aksi sosial lingkungan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 7(1), 59–70. <https://doi.org/10.21009/jpmm.007.1.05>